



**PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK DALAM
PENGEMBANGAN KREATIVITAS PASIEN DI PANTI
PELAYANAN SOSIAL EKS PSIKOTIK SAMEKTO KARTI
PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

USWATUN KHASANAH
NIM. 2041114059

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2019**



**PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK DALAM
PENGEMBANGAN KREATIVITAS PASIEN DI PANTI
PELAYANAN SOSIAL EKS PSIKOTIK SAMEKTO KARTI
PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

USWATUN KHASANAH
NIM. 2041114059

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2019**



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

NAMA : USWATUN KHASANAH
NIM : 2041114059
JURUSAN : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
JUDUL : PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK DALAM
SKRIPSI : PENGEMBANGAN KREATIVITAS PASIEN DI PANTI
PELAYANAN SOSIAL EKS PSIKOTIK SAMEKTO
KARTI PEMALANG

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 17 Februari 2019

Yang menyatakan



Uswatun Khasanah
NIM. 2041114059



NOTA PEMBIMBING

H. Muhandis Azzuhri, Lc. M.A

JL. Anggrek No. 3 GTA Tirto Pekalongan

Lampiran : 3 (Tiga) eksemplar
Perihal : Naskah Skripsi Sdri. Uswatun Khasanah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

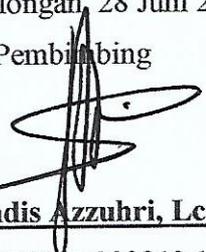
Nama : **USWATUN KHASANAH**
Nim : **2041114059**
Judul : **PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS PASIEN DI PANTI PELAYANAN SOSIAL EKS PSIKOTIK SAMEKTO KARTI PEMALANG**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 28 Juni 2018

Pembimbing


H. Muhandis Azzuhri, Lc. M.A

NIP. 19780105 200312 1002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan 51141 Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423418
Website: fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **USWATUN KHASANAH**
NIM : **2041114059**
Judul Skripsi : **PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS PASIEN DI PANTI PELAYANAN SOSIAL EKS PSIKOTIK SAMEKTO KARTI PEMALANG**

Telah diujikan pada hari Rabu, 27 Februari 2019 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Esti Zaduqisti, M.Si
NIP. 19771217 200604 2002

Penguji II

Misbakhudin, Lc.M.Ag
NIP. 19790402 200604 1003

Pekalongan, 27 Februari 2019

Disahkan Oleh

Dekan,



Dr. H. Intan Kanafi, M.Ag
NIP. 19751120 199903 1 004

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku Ibu Hj. Mu'awanah dan Abah H.Harsono, terimakasih atas doa yang tak pernah henti untuk anakmu ini dan terimakasih banyak atas dukungan moril dan materil yang telah dibeikan selama ini, semoga dengan terselsaikannya skripsi ini menjadi langkah awal menuju masa depan yang lebih baik. Tanpa kedua orang tuaku saya tidak berarti.
2. Kakaku Khoslatul Wahdah S.Pd dan adikku tercinta Khaeru Mammun, yang selalu memberikan doa dan semangat motivasi.
3. Seseorang yang Selalu mensupport Adyan Argadhia Hartono S.Pd yang senantiasa menemaniku dikala susah maupun senang dan semoga kita selalu bersama sampai akhir hayat nanti. Terimakasih atas dukungan, motivasi, semangat serta cinta dan kasih yang sudah mendampingiku sampai sekarang ini.
4. Sahabat-sahabatku.
5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam dan segenap Staff Tata Usaha Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.
6. Keluarga besar Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2014 teman seperjuangan. akhirat.
7. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

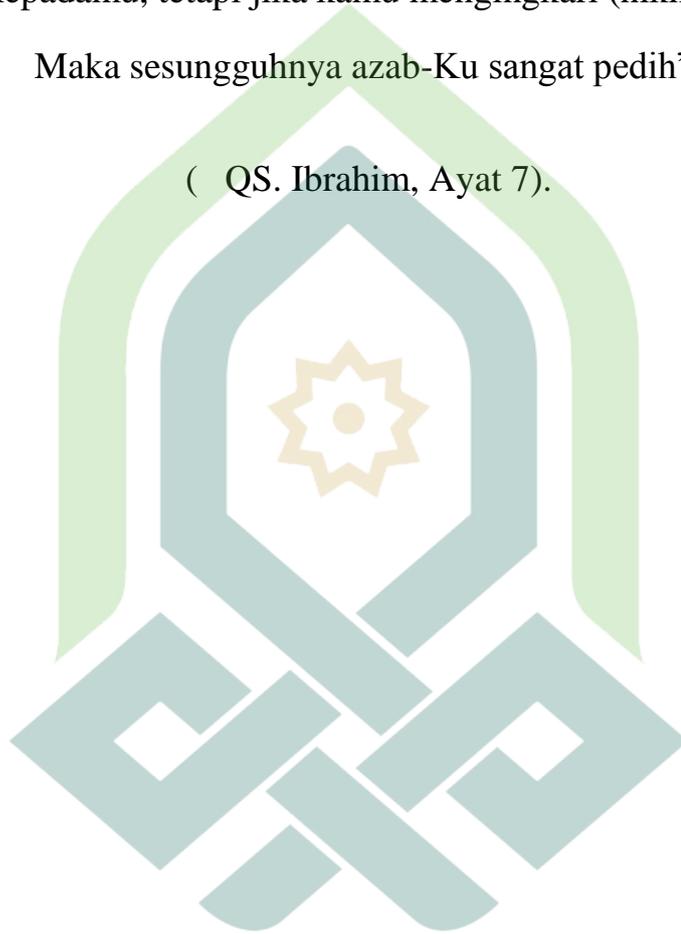
MOTTO

وَإِذْ تَأْتِيَنَّكُمْ لِيُنْفِئَكُمْ عَنْ سَاءِ مَا كَانُوا عَمَلِينَ ۚ وَإِذْ تَأْتِيَنَّكُمْ لِيُنْفِئَكُمْ عَنْ سَاءِ مَا كَانُوا عَمَلِينَ ۚ وَإِذْ تَأْتِيَنَّكُمْ لِيُنْفِئَكُمْ عَنْ سَاءِ مَا كَانُوا عَمَلِينَ ۚ

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku),

Maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”.

(QS. Ibrahim, Ayat 7).



ABSTRAK

Uswatun Khasanah, 2041114059, 2019. Pelaksanaan Konseling Kelompok Dalam pengembangan kreativitas pasien di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Mengembangkan Pemalang. Skripsi Ushuluddin, Adab dan dakwah , Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) IAIN Pekalaongan. Pembimbing : Muhandis Azzhuri, Lc, M.A.

Kata Kunci: Konseling Kelompok dan Kreativitas.

Konseling kelompok merupakan salah satu metode konseling yang ada dalam program rehabilitasi pengembangan kreatiivtas di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang. Metode konseling kelompok tersebut digunakan untuk pengembangan kreativitas pada pasien eks psikotik terutama dalam pembuatan ketrampilan pasien eks psikotik.

Pokok permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu bagaimana kreativitas pasien eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang?, dan bagaimana pelaksanaan konseling kelompok dalam pengembangan kreativitas pasien eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang?

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan, sifat kualitatif dengan pendekatan psikologis. Sumber data penelitian yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif model interaktif .

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan konseling kelompok di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang sudah sesuai dengan buku pedoman konseling kelompok baik dari segi tujuan, materi, pendekatan, dan tahapan pelaksanaan konseling kelompok yang diterapkan. Komponen-komponen tersebut dalam penerapannya menjadikan pasien eks psikotik semangat dalam pengembangan kreativitas untuk menghasilkan suatu karya atau produk seperti membuat tas belanja, membuat kesed dari kain parca dan menjahit.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Dan syafaatnya kita nantikan di hari kiamat.

Penulisan skripsi ini guna melengkapi dan memenuhi syarat yang telah ditentukan untuk mendapat gelar Sarjana Starata Satu (S₁) dalam Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dengan terselesaikannya skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Konseling Kelompok Untuk Mengembangkan Bakat Karya Pasien di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pematang” penulis dengan ikhlas menyampaikan terimakasih atas segala pihak yang telah membantu.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M. Ag, selaku Ketua IAIN Pekalongan.
2. Bapak Maskhur, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
3. Bapak Muhandis Azzhuri Lc, M.A. Selaku dosen pembimbing yang telah memberi saran, bimbingan dan pengarahan selama proses awal hingga akhir dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
5. Segenap Staf karyawan di IAIN Pekalongan, yang telah memberikan pelayanan akademik dengan baik kepada penulis.

6. Bapak Slamet Wibowo, SH. MKn. yang telah memberi ijin penelitian kepada penulis.

Ibu, Bapak, kakak dan adik tercinta yang senantiasa memberikan doa, motivasi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT, membalas budi baik mereka semua dan menjadikannya amal jariyah selamanya.

Setiap kesuksesan pasti ada perjuangan dan pengorbanan. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan hal tersebut karena diawali dengan kelangkaan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki penulis, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang konstruktif serta koreksi demi perbaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Aamin.

Pekalongan, 8 Februari 2019

Penulis



USWATUN KHASANAH

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Tinjauan Pustaka	12
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Penulisan	24
BAB II KONSELING KELOMPOK, BAKAT DAN EKS PSIKOTIK	
A. Konseling Kelompok.....	26
1. Pengertian Konseling Kelompok	26
2. Tujuan Konseling Kelompok	27
3. Tahap-tahap dalam Konseling Kelompok	29
4. Struktur Konseling Kelompok.....	32
5. Macam-Macam Konseling Kelompok.....	33
6. Asas-Asas Konseling Kelompok.....	34

7. Pendekatan Konseling Kelompok.	36
8. Teknik Konseling Kelompok	40
B. Kreativitas.....	42
1. Pengertian Kreativitas.....	42
2. Konsep Dasar Kreativitas	43
3. Ciri-Ciri Kreativitas	44
4. Faktor-Faktor Kreativitas	48
C. Eks Psikotik	50
1. Pengertian Eks Psikotik	50
2. Faktor-faktor Penyebab Gangguan Jiwa (Psikotik)	51
3. Sebab Timbulnya Gangguan Jiwa	51
4. Kategori Eks Psikotik	52
5. Kriteria Psikotik	54
6. Ciri-Ciri Gangguan Psikotik	54
7. Dampak Bagi Penyandang Eks Psikotik	55

**BAB III PANTI PELAYANAN SOSIAL EKS PSIKOTIK SAMEKTO
KARTI PEMALANG**

A. Gambaran Umum Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang	57
1. Sejarah Berdirinya Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang	57
2. Letak Georafis	59
3. Visi, Misi	60
4. Motto	61
5. Sarana dan Prasarana	62
6. Sistem Pelayanan	62
7. Indikator Keberhasilan	62
8. Metode dan Pelayanan Rehabilitasi.....	63
9. Struktur Organisasi	64

B. Kreativitas Pasien di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang	68
C. Konseling Kelompok Dalam Pengembangan Kreativitas Pasien di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang	73

BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS PASIEN DI PANTI PELAYANAN SOSIAL EKS PSIKOTIK SAMEKTO KARTI PEMALANG

A. Analisis Kreativitas Pasien di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang	86
B. Analisis Pelaksanaan Konseling Kelompok Dalam Pengembangan Kreativitas Pasien di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang	88

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	99
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN- LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Hasil Wawancara
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
4. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

kreatif merupakan satu-satunya kemungkinan bagi suatu bangsa yang sedang berkembang, untuk dapat mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi, serta untuk menghadapi problema-problema yang semakin kompleks. Sebagai pribadi maupun sebagai kelompok atau suatu bangsa, kita harus mampu memikirkan, membentuk cara-cara baru atau mengubah cara-cara lama secara kreatif, agar kita dapat “survive” dan tidak hanyut atau tenggelam dalam persaingan antar sesama.¹ Kreativitas yang dimiliki oleh penderita skizofrenia tidak sepenuhnya mengalami perkembangan dengan baik karena beberapa terapi pada penderita psikotik yang melibatkan kegiatan kognitif lebih terfokuskan pada penurunan gejala halusinasi pada penderita eks psikotik.²

Dalam melakukan kreativitas perlu dipupuk dalam diri manusia di antaranya : a) dengan berkreasi orang dapat mewujudkan (mengaktualisasikan) dirinya b) kreativitas berfikir kreatif kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah c) bersibuk diri secara kreatif (bagi diri pribadi dan lingkungan)

¹ Utami Mundar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 2012) hlm,31.

² <http://digilib.uin-suka.ac.id/22973/1/12710038>. Di akses pada tanggal 20 Maret 2019, pukul 18.00.

dan d) kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan hidupnya.³

Dengan berfikir kreatif dapat mengikuti perubahan-perubahan yang ada. Pada kenyataannya di lapangan pasien eks psikotik diberikan suatu kegiatan atau layanan yaitu pengembangan kreativitas. Dengan adanya kreativitas pada pasien eks psikotik dapat mengaktualisasikan dirinya dengan cara sebagai kebutuhan pokok dalam kehidupan eks psikotik. Melalui Pengembangan kreativitas di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang mengajak pasien untuk melihat suatu penyelesaian dalam berkreaitivitas salah satu contoh yaitu penyelesaian dalam membuat suatu produk atau hasil karya pasien eks psikotik, dengan adanya penyelesaian kreativitas ada kepuasan tersendiri bagi pasien eks psikotik karena dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain serta mengisi waktu luang di siang hari. Untuk mencapai hal tersebut perlu sikap, pemikiran kreatif yang dapat meningkatkan kualitas hidup bagi pasien eks psikotik.

Eks psikotik merupakan orang yang telah mengalami cacat mental atau gangguan jiwa dan sebelumnya pernah di rawat di Rumah Sakit Jiwa. Orang dengan kecacatan eks psikotik di masyarakat Indonesia berhak mendapatkan pemenuhan hak-hak dasarnya dalam bidang kesejahteraan sosial. Melalui program pembangunan kesejahteraan sosial, diharapkan tidak seorangpun dari mereka tertinggal dan tidak terjangkau dalam proses

³ Utami Mundar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 2012) hlm, 31.

pembangunan. Pergeseran paradigma pelayanan sosial arti bentuk belas kasihan (*charity*) kepada upaya-upaya pemenuhan hak-hak orang dengan kecacatan (*right based*), menuntut perkembangan pengembangan program berorientasi penuh pada hak-hak tersebut. Program diarahkan untuk mewujudkan kesamaan kesempatan orang dengan kecacatan eks psikotik pada seluruh aspek kehidupan.

Salah pengertian yang dimiliki oleh kebanyakan masyarakat mengenai perilaku abnormal atau gangguan jiwa sering merupakan penghalang yang besar bagi usaha penyembuhan maupun pencegahan gangguan jiwa. Salah satu pengertian yang salah dan seringkali ditemukan di masyarakat adalah pandangan bahwa pasien gangguan jiwa berbahaya dan tidak dapat disembuhkan. Akibatnya, penderita yang selesai menjalani perawatan di rumah sakit atau mereka yang telah mengalami gangguan jiwa dipandang sebagai seorang yang tidak stabil dan setiap saat dapat membahayakan. Akibat selanjutnya, mereka mengalami perlakuan diskriminatif dalam pekerjaan dan pengembangan karirnya.⁴

Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang, merupakan salah satu Panti Pelayanan Sosial di Kabupaten Pemalang yang menyediakan berbagai pelayanan secara khusus untuk pasien eks psikotik. Pada umumnya Penyandang Eks Psikotik yang ada di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Samekto Karti” Pemalang memiliki berbagai macam

⁴ Noviantari, MSW, *Pedoman Rehabilitasi Orang Dengan Kecacatan (ODK) Eks Psikotik Dalam Panti*. (Jakarta: 2010), hlm. 1-2.

karakter permasalahan yang berlainan dan kompleks.⁵ Dimana Eks psikotik yang berada di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang adalah warga binaan yang pernah mengalami gangguan kejiwaan atau pengidap psikotik yang masih membutuhkan rehabilitasi berdasarkan rujukan dari RSJ, rujukan poli kesehatan jiwa dengan disertai permohonan dari keluarga penderita, dan hasil dari operasi satpol PP dijalankan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dilapangan, pasien eks psikotik pasca perawatan di RSJ, kurang mampu dalam melakukan pengembangan kreativitas dikarenakan pasien masih beraa dalam kategori berat. Seiring berjalanya waktu pasien yang telah direhabilitasi serta mendapatkan terapi yaitu dengan cara meminum obat secara rutin yang akan menjadikan pasien eks psikotik dapat berkurangnya gangguan psikologis pasien sehingga mampu berada dalam kategori pasien eks psikotik ringan maupun rendah sehingga dapat mengikuti kegiatan pengembangan kreativitas .⁶

Berdasarkan hasil wawancara pribadi, konseling kelompok yang dilakukan di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang dilaksanakan diluar ruangan dan didalam ruangan yang hanya melibatkan pasien eks psikotik dari kategori psikotik ringan maupun sedang. Pasien eks psikotik kategori psikotik ringan maupun sedang merupakan orang

⁵http://samektokartipemalang.blogspot.co.id/p/blog-page_68.htmldi Akses Senin 14 September2017 Pukul 20.26

⁶ Hasil Observasi Pasien Eks Psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang, Rabu 13 Oktober 2017, Pukul 11.00

yang mampu melakukan kegiatan secara mandiri tanpa adanya bantuan dari pekerja sosial, mampu berkomunikasi secara timbal balik atau *face to face*, mampu melaksanakan perintah secara lisan maupun tulisan, mampu beradaptasi dengan teman dan lingkungan sekitarnya, menyadari dirinya mengalami gangguan mental, serta mampu membuat suatu kreativitas untuk menghasilkan suatu karya.⁷

Alasan mengapa konseling kelompok yang dilakukan hanya melibatkan pasien eks psikotik kategori psikotik ringan maupun sedang sebagai anggota kelompok. Hal tersebut didasarkan pada komponen dalam konseling kelompok, selain melibatkan pemimpin kelompok yaitu dengan adanya anggota kelompok yang memiliki karakteristik bahwa para anggota konseling dapat beraktifitas langsung dalam bentuk mendengarkan, memahami, dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang ada dalam pengembangan kreativitas pasien dan mampu merespon kegiatan konseling.⁸ Kaitannya dengan karakteristik anggota kelompok tersebut, dapat diketahui bahwa pasien eks psikotik kategori eks psikotik ringan maupun sedang sudah mampu mengikuti pengembangan kreativitas, baik mampu mendengarkan perintah, merespon dengan baik, dan juga mampu memahami kegiatan yang dilakukan. Dengan demikian konseling kelompok yang dilakukan dapat melibatkan pasien eks psikotik kategori psikotik ringan sebagai anggota kelompok.

⁷ Bpk Ngadino, Pekerja Sosial di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Krti Pemalang, (Wawancara Pribadi), Rabu 18 Maret 2017, Pukul 10.00

⁸ Rizkiyani "Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Konsep Diri Remaja Di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang". http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/133/jtptiain-rizkiyani0-6640-1_081111010.pdf di Akses 12 Maret 2019, Pukul 19.00

Konseling kelompok yang dilaksanakan lebih bertujuan untuk melatih pengembangan komunikasi dan pengembangan kreativitas serta mampu bersosialisasi antar sesama anggota kelompok dengan tujuan untuk dapat berpartisipasi dalam dinamika kelompok, dapat mengembangkan diri, mengaktualisasikan dirinya secara optimal, dan pasien eks psikotik dapat mencapai suatu tahap dimana pada akhirnya mampu memupuk perilaku kreatif. Karena kegiatan konseling kelompok tersebut dilakukan oleh semua anggota kelompok yang dipimpin oleh seorang pemimpin kelompok yaitu pembimbing atau konselor.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan melalui wawancara dengan petugas panti sosial, bahwa pelaksanaan konseling kelompok dilakukan oleh pekerja sosial. Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik eks spsikotik Samekto Karti Pernalang terdapat 5 layanan antara lain, rehabilitasi keagamaan, rehabilitasi sosial psikologis, rehabilitasi skill atau karya, rehabilitasi perilaku, dan rehabilitasi pendidikan. Layanan tersebut digunakan untuk merehabilitasi penyandang eks psikotik berdasarkan kebutuhan pasien, dengan jumlah 100 pasien eks psikotik. Dari fakta tersebut maka peneliti tertarik mengambil topik tentang “Pelaksanaan Konseling Kelompok Dalam Pengembangan Kreativitas Pasien di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pernalang”.

Pengembangan merupakan perubahan mental yang secara bertahap dan membutuhkan waktu dimulai dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang rumit seperti tingkah laku, sikap, kecerdasan,

kegiatan, dan lain-lain.⁹ Kemudian menurut Gordon & Broune dalam Moeslichantoen mengatakan kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan gagasan baru yang asli dan imajinatif, dan juga kemampuan mengadaptasi gagasan baru dan gagasan yang sudah dimiliki.¹⁰

Kreativitas merupakan suatu potensi besar yang dimiliki anak yang harus dikembangkan. Munandar (2014) mengemukakan pentingnya pengembangan kreativitas anak yaitu: (1) kreasi dapat mewujudkan mengaktualisasikan diri; (2) kreativitas merupakan cerminan berpikir kreatif; (3) kreativitas dapat bermanfaat bagi lingkungan sosial; dan (4) kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidup.¹¹ Dalam hal ini pentingnya kreativitas pada eks psikotik yaitu dapat mewujudkan diri pada pasien untuk dapat berfikir secara kreatif yaitu dengan menghasilkan sebuah karya serta meningkatkan kualitas hidup pasien eks psikotik tersebut dan dapat bermanfaat bagi lingkungan sosialnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pekerja sosial di Panti Pelayanan Sosial tersebut, banyak pasien eks psikotik yang tidak mengikuti pengembangan kreativitas, hanya orang-orang tertentu yang mengikuti pengembangan kreativitas. Pasien eks psikotik yang mengikuti pengembangan kreativitas harus masuk dalam kategori ringan maupun sedang, dengan alasan pasien yang masuk dalam kategori ringan maupun

⁹ M. Yasid Busthomi, *Panduan Lengkap PAUD*, (Jakarta : Citra Publishing, 2012) hlm, 20.

¹⁰ Moeslichantoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 2004) hlm, 19.

¹¹ Utami Mundar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*,

sedang sudah bisa diajak bicara secara tatap muka dan mampu menangkap apa yang dibicarakan lawan pembicaranya. Dengan adanya pengembangan kreativitas, pasien mampu berfikir kreatif serta untuk mengisi waktu luang pasien di siang hari. Melalui pengembangan kreativitas yang dapat menghasilkan suatu produk atau karya yaitu membuat kesed, membuat tas belanja, dan menjahit.

Kreativitas pada pasien eks psikotik pekerja sosial Samekto Karti Pernalang akan membantu dalam mengembangkan kreativitas pasien eks psikotik berdasarkan aspek-aspek kemampuan dasar yang dimiliki pasien eks psikotik. Dalam pengembangan, kreativitas pegawai sosial perlu menyediakan semua peralatan maupun kebutuhan bahan yang akan diperlukan pasien eks psikotik dalam membuat suatu kreativitas, seperti kain parca untuk membuat kesed, plastik tas untuk membuat tas belanja, mesin jahit untuk menjahit dan peralatan lain-lain.

Melalui pengembangan kreativitas pada pasien eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pernalang, Panti Pelayanan Sosial tersebut menggunakan metode konseling kelompok yang ada di dalam program pengembangan kreativitas.

Konseling kelompok merupakan upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli, agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai-nilai yang diyakininya

sehingga konseli merasa bahagia efektif perilakunya..¹² Tahapan konseling kelompok ada empat yaitu a) tahap pembentukan kelompok, b) Tahap peralihan, c) tahap kegiatan, d) tahap penutupan¹³

Konseling kelompok diberikan dengan tujuan untuk melatih pengembangan kreativitas pada pasien, melatih sosialisai dan komunikasi dengan orang lain, serta mengapresiasi diri serta pengembangan kreativitas diri pasien eks psikotik serta pengentasan masalah yang dialami anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti terkait “Pelaksanaan Konseling Kelompok Dalam Pengembangan Kreativitas Pasien di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pematang”.

Peneliti memfokuskan pada pengembangan kreativitas pada pasien eks psikotik. Pengembangan kreativitas pada pasien eks psikotik sangatlah penting, karena kreativitas merupakan kemampuan kreatif yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Orang yang kreatif biasanya selalu mencoba sesuatu hal untuk mencapai keberhasilan. Dengan demikian penyandang eks psikotik sangat membutuhkan pengarahan yang baik dan memadai, agar mereka dapat melakukam pengembangan

¹² Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan konseling dalam berbagai latar belakang* , (Bandung : Refika Adiatama, 2007) hlm, 10.

¹³ Prayitno, *Seri Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok* , (Universitas Negeri Padang, 2004) hlm, 18

keaktivitas dengan baik. Selain itu dalam melakukan layanan konseling kelompok pada pasien eks psikotik pekerja sosial dibantu oleh instruktur yang ahli dibidangnya, serta dapat memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu,, memberikan dorongan dan motivasi kepada individu untuk membuat perubahan-perubahan dengan memanfaatkan potensi secara maksimal sehingga dapat mewujudkan diri. Adapun alasan lain yang mendasari penelitian di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Karti Pematang, yaitu karena Panti Pelayanan Sosial tersebut merupakan Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik satu-satunya di Kota Pematang.

Dengan layanan konseling kelompok yang bersifat pengembangan membantu individu untuk keluar dari persoalan yang di alaminya dengan cara memberikan kesempatan, dorongan, serta pengarahan pada pasien eks psikotik untuk pengembangan kreatif yang dimiliki oleh pasien eks psikotik melalui ketrampilan- ketrampilan yang telah di adakan di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pematang.

Dari fakta tersebut maka peneliti tertarik mengambil topik tentang pelaksanaan konseling kelompok untuk pengembangan kreativitas pasien di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pematang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kreativitas pasien di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pematang?

2. Bagaimana pelaksanaan konseling kelompok dalam mengembangkan kreativitas pasien eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kreativitas pasien eks psikotik di Panti Sosial Samekto Karti Pemalang.
2. Untuk mengetahui dan memahami pelaksanaan konseling kelompok dalam mengembangkan kreativitas pasien eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi keilmuan sosial, terutama dalam merumuskan pengembangan kreativitas pada eks psikotik dan memberikan perkembangan ilmu pengetahuan Bimbingan Penyuluhan Islam terkait pelaksanaan konseling kelompok pada eks psikotik.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai layanan konseling dan metode apa yang solutif dan

efektif dalam memberikan konseling bagi pasien eks psikotik atau eks penderita gangguan jiwa. Selanjutnya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti lain agar penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

E. Tinjauan Pustaka

a. Analisis Teori

1. Konseling Kelompok

Menurut George M.Gazda dalam buku Winkel mengemukakan konseling kelompok adalah suatu proses antar pribadi yang dinamis, yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang disadari.¹⁴ Menurut Achmad Juntika Nurihsan konseling kelompok merupakan upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli, agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai-nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia efektif perilakunya.¹⁵ Sedangkan menurut Winkel Konseling kelompok merupakan bentuk khusus dari layanan konseling, yaitu wawancara antara konselor profesional dengan beberapa orang sekaligus yang bergabung dalam suatu kelompok kecil pada waktu yang sama dengan tujuan untuk membantu

¹⁴ Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta : Media abadi , 2004) hlm, 590.

¹⁵ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan konseling dalam berbagai latar belakan*, hlm, 10.

klien dalam memecahkan suatu masalah. ¹⁶Konseling kelompok dilakukan melalui beberapa proses, M. Edi Kurnanto dalam buku konseling kelompok yang dikutip dari Corey & Corey mengelompokkan tahapan konseling kelompok menjadi empat tahap, yaitu yang dimulai dari tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap penutup atau pengakhiran.¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok merupakan proses interaksi antar sesama anggota kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan supaya dapat mencapai tujuan bersama.

2. Kreativitas

Menurut Gordon & Broune dalam Moeslichantoen mengatakan kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan gagasan baru yang asli dan imajinatif, dan juga kemampuan mengadaptasi gagasan baru dan gagasan yang sudah dimiliki.¹⁸ Menurut Munandar kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan yang telah ada sebelumnya.¹⁹ Menurut Torance kreativitas itu bukan semata-mata merupakan bakat kreatif atau kemampuan kreatif yang dibawa sejak lahir,

¹⁶ W.S.Wingkel, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 1997), hlm. 541.

¹⁷ M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok, Ibid.*, Hal. 135

¹⁸ Moeslichantoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 2004) hlm, 19.

¹⁹ Utami Mundar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 2012)hlm, 6

melainkan merupakan hasil dari hubungan interaktif dan dialektis antara potensi kreatif individu dengan proses belajar dan pengalaman dari luar.

Harris mengemukakan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan, yaitu kemampuan untuk membayangkan atau menciptakan sesuatu yang baru, kemampuan untuk membangun ide-ide baru dengan mengombinasikan, mengubah, menerapkan ulang ide-ide yang sudah ada; suatu sikap, yaitu kemauan untuk menerima perubahan dan pembaharuan, bermain dengan ide dan memiliki fleksibilitas dalam pandangan; suatu proses, yaitu proses bekerja keras dan terus menerus sedikit demi sedikit untuk membuat perubahan dan perbaikan terhadap pekerjaan yang dilakukan.²⁰

Berdasarkan pengertian kreativitas para ahli, dapat disimpulkan kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau memunculkan produk atau gagasan baru berdasarkan pengalaman, wawasan, maupun hubungannya dengan orang lain dan lingkungan. Kreativitas yang dimaksud di sini adalah kreativitas yang dimiliki oleh pasien eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Peralang.

1. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti melakukan kajian pustaka, peneliti menjumpai hasil penelitian yang relevan yang dilakukan oleh peneliti

²⁰ Asep Saepul Hamdani, Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Pembelajaran Matematika dengan Soal Terbuka (Open Ended)., h 2

sebelumnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang sedang penenliti lakukam, yaitu sebagai berikut:

Peneliti dilakukan oleh Yudi Setiawan, UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta. Dengan judul skripsi “Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Pengembangan Diri Siswa Tunagrahita SMA di SLB Yapenas” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pada potensi yang dimiliki siswa tunagrahita tersebut. Dengan berfokus pada pengembangan diri diharapkan siswa tunagrahita mampu menemukan potensi dan mengasahnya sehingga dapat menjadi bekal dalam dunia kerja dan bermasyarakat.²¹

Penelitian terdahulu dilakukan pada tunagrahita sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada pasien eks psiktik, penelitian terdahulu dalam pengembangan menggunakan layanan bimbingan dan konseling sedangkan penelitian sekarang menggunakan layanan konseling kelompok.

Penelitian dilakukan oleh Indah Permata Sari, IAIN Raden Intan Lampung. Dengan judul skripsi “ Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Permainan Melipat Origami Pada Siswa Kelompok B2 TK Gemerlang Suka Rame Bandar Lampung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas pada anak TK melalui permainan origami untuk memunculkan suatu kreatif pada anak. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian

²¹ Yudi setiawan, Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Pengembangan Diri Siswa Tunagrahita SMA DI SLB YAPENAS, http://digilib.uin-suka.ac.id/27579/1/11220054_ (Diakses pada 9 Maret 2019)

yang sekarang terletak pada pengembangan kreativitas perbedaanya yaitu penelitian dahulu ditunjukkan oleh siswa TK sedangkan penelitian sekarang ditunjukkan oleh pasien eks psikotik.²²

Skripsi Erlangga, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung. Dengan judul: “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII SMP N 2 Bandar Lampung). Dalam penelitian ini fokus pada efektivitas layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik self management diharapkan dapat mengurangi perilaku prokratinasi akademik pada peserta didik.

Persamaan antara penelitian dahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas tentang konseling kelompok. Penelitian terdahulu dilakukan oleh siswa kelas VIII SMP N 2 Bandar Lampung, sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan oleh pasien eks psikotik.²³

Penelitian dilakukan oleh Fitriyani, Universitas Lampung. Dengan judul skripsi Pengembangan Kreativitas di PAUD. Hasil penelitian berfokus pada perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran. Persamaan antara penelitian

²² Indah Permata Sari, Pengembangan Kreeativitas Anak Usia Dini Melalui Permainan Melipat Origami Pada Siswa Kelompok B2 TK Gemerlang Suka Rame Bandar Lampung,).” http://skripsi_lengkap_.pdf. (Diakses pada 8 Maret 2019).

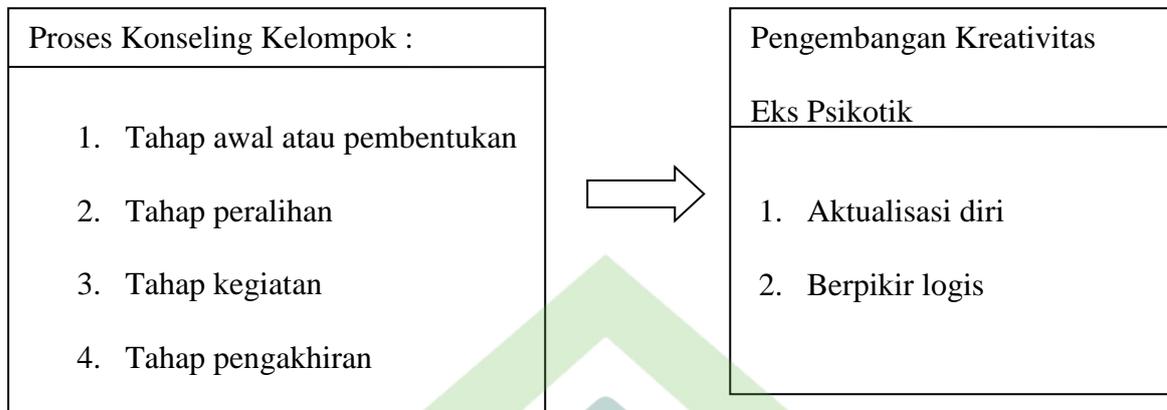
²³ Erlangga, “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII SMP N 2 Bandar Lampung).” http://skripsi_lengkap_LANGGA_1.pdf (Diakses pada 1 Maret 2019).

terdahulu dengan penelitian yang sekarang terletak pada pengembangan kreativitas perbedaanya yaitu penelitian dahaulu ditunjukkan oleh siswa PAUD sedangkan penelitian sekarang ditunjukkan oleh pasien eks psikotik.²⁴

2. Kerangka Berpikir

Berdasarkan analisis teori diatas, maka dapat diperoleh suatu bentuk kerangka berpikir, yakni bahwa pengembangan kreativitas sangatlah penting yaitu sebagai ilmu pengetahuan yang berkembang dengan pesat, kreatif merupakan untuk dapat mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi dengan mengubah cara-cara lama secara kreatif, agar tidak tertinggal dalam persaingan yaitu dengan berkreasi orang dapat mewujudkan (mengaktualisasikan) serta dapat berfikir logis. Pengembangan kreativitas dapat dibentuk melalui bantuan pelaksanaan konseling kelompok. Pelaksanaan konseling kelompok dilakukan dengan beberapa tahap, diantaranya tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran atau penutup. Sehingga pasien eks psikotik mampu memahami pengembangan kreativitas untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

²⁴ Fitriyani, ". Dengan judul skripsi Pengembangan Kreativitas di PAUD")." http://skripsi-_7984.pdf



F. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud atau cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan.²⁵

Metode dalam penelitian ini lebih dimaknai sebagai suatu cara yang digunakan untuk mencari dan menemukan data yang diperoleh dalam penelitian tentang pelaksanaan konseling kelompok dalam pengembangan kreativitas pasien di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemasang serta membuat analisis dengan maksud agar penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan

²⁵ Tri Mastoyo Jati Kesuma, *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*, (Yogyakarta: PT. Caravastibooks, 2007), hlm. 1.

perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara menyeluruh.²⁶

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang terkandung di balik tingkah laku yang sulit diukur dengan angka-angka serta penelitian berpangkal dari pola perilaku induktif, yang didasarkan atas pengamatan objektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologis yakni pendekatan ilmu psikologi yang hampir menyentuh seluruh dimensi kehidupan manusia.²⁷

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut layanan konseling kelompok dan pengembangan bakat di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang.

2. Tempat Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian ini adalah di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang. Jalan Pabrik Comal Baru, Desa Ujung Gede, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Sementara objek penelitian yaitu sesuatu yang

²⁶Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif Cet 20*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 4.

²⁷Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 3.

merupakan inti dari problema penelitian.²⁸ Adapun yang dimaksud sumber data penelitian ini meliputi, Pekerja Sosial atau Staf di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang, dan sejumlah pasien eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang. Sedangkan objek dalam penelitian ini terkait dengan pelaksanaan konseling kelompok dalam pengembangan kreativitas yaitu pasien eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang.

4. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Berdasarkan sumber cara memperolehnya sumber data dibedakan menjadi dua yaitu:²⁹

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan alat pengambilan data yang langsung dari informan. Informan dalam penelitian ini adalah Pekerja Sosial atau Staf di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang, dan Penyandang eks pikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data-data yang diperoleh secara tidak langsung dan digunakan untuk memperkuat sumber

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 120.

²⁹ Saeful Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 91

data primer (utama) atau data yang didapat dari bacaan dan berbagai sumber lainnya. Adapun sumber data sekunder (pendukung) di sini adalah buku-buku yang relevan, jurnal penelitian dan artikel yang terkait dengan bimbingan dan konseling secara umum, bimbingan dan konseling untuk pasien eks psikotik, dan pengembangan kreativitas pada eks psikotik.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Metode observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai suatu bentuk penelitian dimana penulis menyelidiki dan mengamati terhadap objek yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung.³⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum tentang pelaksanaan konseling kelompok, serta pengembangan kreativitas pasien di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pernalang.

b. Metode Wawancara

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³¹

³⁰ Winarno Surachman, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung:Tarsito, 1998), hlm.162.

³¹ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif, cet 9*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), hlm.135.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi terkait profil Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang, dan pelaksanaan konseling kelompok dalam pengembangan kreativitas pasien eks psikotik Samekto Karti Pemalang.

Wawancara ditunjukkan kepada pekerja sosial selaku instruktur dalam membuat suatu kerajinan, wawancara dilakukan di ruangan tempat khusus dalam membuat kreativitas. Untuk wawancara klien dilakukan ketika klien tengah sedang mengikuti kegiatan.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan lain sebagainya.³² Dokumentasi dapat berupa pula sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³³ Data yang ingin di dokumentasikan antara lain berupa brousur Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang yang di dalamnya memuat visi, misi, tujuan, tugas pokok, fungsi, persyaratan menjadi warga panti Samekto Karti Pemalang.

³² Lexy L Moleong, *Metodologi Kualitatif*, cet. Ke 13, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2000).

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet.13, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000) hlm.110.

Selain itu buku yang terkait dengan sejarah panti Samekto Karti Pematang, dan juga dokumen yang memuat struktur organisasi dan staf, data mengenai klien ekspresif, serta rencana dalam membuat karya atau kreativitas. Selain itu peneliti juga memberikan foto dokumentasi berupa foto ketika melakukan wawancara serta foto kegiatan di Panti Pelayanan Sosial Ekspresif Samekto Karti Pematang.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan tidak hanya pada akhir penelitian, ketika data telah terkumpul. Tetapi dilakukan sejak awal data baru didapat dan masih seadanya. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman. Model interaktif berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.³⁴ Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.
- b) Data hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi direduksi, yaitu membuat rangkuman inti dengan cara

³⁴ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm.

mengelompokkan pernyataan-pernyataan sesuai dengan persoalan.

- c) Setelah itu, mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dalam bentuk kalimat dan menganalisa kategori-kategori yang nampak secara sistematis dengan merujuk pada teori yang ada.
- d) Tahap akhir yaitu membuat kesimpulan akhir. Kesimpulan dalam penelitian ini menjawab rumusan masalah.

G. Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah memahami alur pemikiran dalam skripsi ini, maka penulis membagi skripsi ini menjadi lima bab yang saling berkaitan antara bab satu dengan bab lainnya. Dari masing-masing diuraikan lagi menjadi beberapa sub bab yang sesuai dengan judul babnya. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini selengkapnya adalah sebagai berikut :

Bab I pendahuluan berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II terdiri dari 3 sub. *Pertama*, Landasan Teori, yang menguraikan tentang Konseling Kelompok dan pengembangan kreativitas. Sub bab pertama membahas Konsep dasar konseling kelompok, Pengertian konseling kelompok, tujuan konseling kelompok, Tahapan konseling kelompok, Struktur konseling kelompok, Macam-macam

kelompok dalam layanan konseling kelompok, Asas konseling kelompok, Teknik konseling kelompok, , dan Pendekatan dalam konseling kelompok. Sub bab kedua membahas Pengertian Pengembangan kreativitas, Konsep dasar pengembangan kreativitas, Ciri-ciri kepribadian kreatif, karakteristik Kreatifitas, dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan kreativitas. Sub bab ketiga Pengertian eks psikotik, Kriteria psikotik, Kategori derajat kecacatan mental eks psikotik, dan Dampak eks psikotik

Bab III, yang terdiri dari 3 sub. *Pertama*, deskripsi hasil penelitian, diantaranya: gambaran umum Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang. *Kedua*, gambaran kreativitas pasien eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang, *ketiga*, pelaksanaan konseling kelompok dalam pengembangan kreativitas pasien eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang.

Bab IV, yang berisi analisis pengembangan kreativitas pasien eks psikotik dan pelaksanaan konseling kelompok dalam pengembangan kreativitas pasien di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang.

Bab V penutup, yang meliputi: kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang tentang "Pelaksanaan Konseling Kelompok Dalam Pengembangan Kreativitas Pasien Pasien di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang" maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kreativitas pasien eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang terdiri dari dua aspek yakni aktualisasi diri dan berfikir logis. Aktualisasi diri pada pasien eks psikotik cenderung rendah. dikarenakan memiliki gangguan pada psikologisnya. Pada dasarnya kemampuan manusia akan terus meningkat apabila terus dilatih dan dikembangkan secara terus menerus. Pasien eks psikotik mengupayakan mengatualisasi dirinya untuk terus menerus menggunakan kemampuannya untuk mencapai apapun yang pasien inginkan dalam menghasilkan suatu produk atau karya. Sedangkan berfikir logis yaitu Kemampuan berfikir logis pada pasien eks psikotik sangat diperlukan bagi setiap individu, saat beraktivitas dalam mengambil keputusan dan melakukan pemecahan masalah pada pasien eks psikotik dalam pengembangan kreativitas. Bentuk saat beraktivitas dalam menyelesaikan pengembangan kreativitas yaitu dengan cara berfikir secara logis atau masuk akal, karena hal tersebut dapat menumbuhkan pasien eks psikotik menjadikan pasien untuk kreatif dalam mengambil sebuah keputusan.

Orang kreatif menggunakan pengetahuan untuk membuat strategi dan terobosan-terobosan baru, dan memandang segala sesuatu dengan cara-cara yang baru sebagai individu kreatif.

2. Pelaksanaan konseling kelompok dalam pengembangan kreativitas pasien di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pematang menggunakan empat tahapan, yakni tahap awal atau pembentukan kelompok dimana konselor membentuk kelompok berdasarkan kategori kecacatan eks psikotik dan melakukan kegiatan perkenalan. Kedua tahap peralihan dimana konselor mengamati kesiapan pasien eks psikotik. Ketiga tahap kegiatan, dimana konselor menyampaikan materi dan membantu pasien eks psikotik untuk mengungkapkan masalahnya dan konselor memberikan solusi terkait permasalahan tersebut. Selanjutnya diselingi dengan bernyanyi, diskusi, dan penugasan. Tahap terakhir atau penutup yakni pasien eks psikotik mengungkapkan perasaan, konselor menyampaikan rencana tidak lanjut dan menutup dengan salam. Berdasarkan pelaksanaan konseling kelompok dalam pengembangan kreativitas pasien Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pematang dapat dikatakan cukup efektif karena adanya hasil interaksi sosial pasien eks psikotik yang terdapat perubahan kearah lebih baik dari sebelumnya.

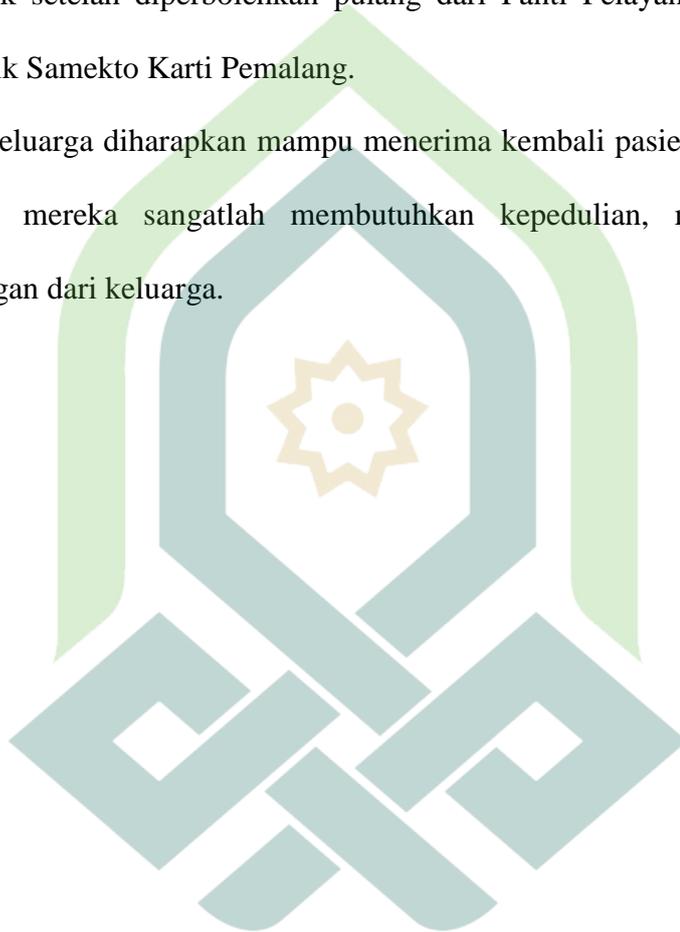
B. Saran

Setelah melakukan penelitian, maka penulis akan memberikan saran kepada semua pihak pengurus yang terlibat dalam pelaksanaan konseling kelompok dalam mengembangkan interaksi sosial pasien Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pematang. Adapun saran yang penulis berikan sebagai berikut:

1. Untuk konselor seharusnya setelah dilakukannya baik bimbingan ataupun konseling bagaimanapun bentuknya perlu dilakukan adanya evaluasi. Karena dengan adanya evaluasi dapat diketahui tingkat keberhasilan yang dicapai setiap pelaksanaan kegiatan yang ada. Tidak hanya evaluasi akan tetapi perlunya konselor dalam semaksimal mungkin ketika melakukan tugasnya sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai secara optimal.
2. Untuk pasien eks psikotik dengan kategori sedang yang keadaan pasien sudah masih perlu dikembangkan secara terus-menerus. Dalam kegiatan konseling kelompok dalam pengembangan kreativitas pasien eks psikotik harus berperan aktif lagi seperti, mau mengikuti kegiatan secara rutin, bertanya terbuka ketika mendapatkan kesulitan, dan menyampaikan keluhan-keluhan.
3. Untuk pihak Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pematang sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pengembangan bakat bagi pasien eks psikotik perlu diperhatikan dan dipenuhi, seperti:

meja, kursi, sehingga pasien melakukan kegiatannya tidak beralaskan tikar saja.

4. Bagi masyarakat diharapkan bisa menerima kembali kehadiran penyandang eks psikotik dan tidak mendeskriminasi penyandang eks psikotik setelah diperbolehkan pulang dari Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik Samekto Karti Pemalang.
5. Bagi keluarga diharapkan mampu menerima kembali pasien eks psikotik, karena mereka sangatlah membutuhkan kepedulian, motivasi serta dukungan dari keluarga.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad dan Asrori Muhammad, *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Erlangga, “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII SMP N 2 Bandar Lampung.” http://skripsi_lengkap_LANGGA_1.pdf (Diakses pada 1 Maret 2019).
- Gibson L, Robert dan Mitchell Marianne.H, 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jualaikah, 2016. “Implementasi Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa SMK Ma’arif NU 01 Batang”. Skripsi Sarjana Penyerahan Islam . STAIN Pekalongan.
- Kurnanto, M.Edi, 2014 *Konseling Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Latipun, 2006. *Psikologi Konseling*. Malang : UMM Press.
- Lubis, Namora Lumangga, 2011. *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta : Kencana.
- M. Busthomi Yasid, *Panduan Lengkap PAUD*, (Jakarta : Citra Publishing, 2012
- Moeleong, Lexy J, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif Cet 20*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- MSW, Noviantari, 2010 *Pedoman Rehabilitasi Orang Dengan Kecacatan (ODK) Eks Psikotik Dalam Panti*: Jakarta.
- Mundar Utami, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, Jakarta : Rieneka Cipta
- Nurihsan, Juntika Achmad, *Bimbingan dan Konseling* Bandung: PT Refika Aditama, 2006 . Kurnanto M.Edi. *Konseling Kelompok*. Bandung.
- Shaleh, Abdur Rahman dan Wahab Muhabib Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*: Jakarta: Fajar Interpratama Offset.

Sherly Nita Sabrina, “Pelaksanaan Pengembangan Bakat Siswa Dengan Gangguan Penglihatan Di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif SMKN 7 Padang”. Universitas Negeri Padang <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/download/7137/5595>. Diakses pada tanggal 14 Februari 2018).

Sugiyono, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Surachman, Winarno, 1998. *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Tarsito.

Sutanti Tri “Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Cerdas Istimewa di SMA Negeri Kota Yogyakarta” <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/293>

Tabrani Imam, Petugas Panti Sosial di Dinas Sosial Samekto Karti Pemalang 2017. Wawancara Pribadi, Pemalang.

Tohirin, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tren, Agnes Tri Harjaningrum, 2007. *Peranan Orang Tua dan Praktisi dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Teori dan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Umi Mardiyah, (2017). “Bimbingan Ketrampilan Terhadap Gelandangan dan Pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta”, <http://digilib.uin-suka.ac.id/20994/>. Diakses pada 10 November 2017.

Winarno Surachman, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, 1998 Bandung : Tarsito.

Winkel dan Sri Hastutui, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* , (Yogyakarta : Media abadi , 2004)

Yusuf Syamsu, L.N. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Uswatun Khasanah
Tempat, tanggal lahir : Pemalang, 30 November 1994
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Purwosari Comal, Rt 01 Rw 04 Kabupaten Pemalang.

Identitas Orang Tua

Nama Ayah : H.Harsono
Nama Ibu : Hj. Mu'awanah
Alamat : Purwosari Comal, Rt 01 Rw 04 Kabupaten Pemalang.

Riwayat Pendidikan

TK : Tamat 2001
SDN 07 Purwoharjo Comal : Tamat 2007
SMP N 1 Comal : Tamat 2010
SMA N 1 COMAL : Tamat 2013
IAIN Pekalongan : Masuk tahun 2014

Pekalongan, 1 April 2019

USWATUN KHASANAH

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423418
Website : <http://www.fuad.iainpekalongan.ac.id> e-mail : fuad@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
NAMA : USWATUN KHASANAH
NIM : 2041114059
JUDUL SKRIPSI : PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK DALAM
PENGEMBANGAN KREATIVITAS PASIEN DI PANTI
PELAYANAN SOSIAL EKS PSIKOTIK SAMEKTO KARTI
PEMALANG

Skripsi Saudara telah kami periksa, dari tata tulis dan Format penulisan sesuai aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Maka dari itu mohon untuk direvisi sesuai pedoman skripsi, untuk selanjutnya segera bisa dijilid sesuai warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh statuta IAIN Pekalongan. Atas perhatian dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 29 Maret 2019
Mengetahui,

Subbag AKMA FUAD



Drs. H. Solikhin Kohar
NIP. 196607152003021001

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS SOSIAL
PANTI PELAYANAN SOSIAL EKS PSIKOTIK
"SAMEKTO KARTI" PEMALANG

Jl. Pabrik Comal Baru – Ujunggede - Ampelgading – Pemalang
Telp. / Fax (0285) 577107 Kode Pos 52364
Website : <http://dinsos.jatengprov.go.id> E-mail : samekto.karti@gmail.com

SURAT – KETERANGAN

Nomor : 423.6/218

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dra. UMI FATMIYATI**
NIP : 19640513 199203 2 001
Jabatan : Plt. Kepala Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik " Samekto Karti "
Pemalang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **USWATUN KHASANAH**
NIM : 2041114059
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Pekalongan

telah selesai melaksanakan penelitian dan pengumpulan data, serta survei awal untuk penyusunan skripsi dengan judul " **Pelaksanaan Koncelling Kelompok untuk Mengembangkan Bakat Kreatifitas Pasien** " di Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik " Samekto Karti " Pemalang yang dilaksanakan pada tanggal 13 Nopember s/d 13 Desember 2018.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemalang, 04 Juli 2018

Plt. Kepala Panti Pelayanan
Sosial Eks Psikotik " Samekto Karti "
Pemalang

Dra. UMI FATMIYATI

